

# **PENGARUH IQ, KEBIASAAN BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**Nuning Septianawati, I Komang Winatha, Yon Rizal**  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jl. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung

The purpose of this research is to know influence of IQ, habits learning and activity learning toward achievement IPS Terpadu of students class VII the 1<sup>st</sup> grade of SMP Negeri 1 Punggur of Central Lampung at the year 2013/2014. The method used in this research was descriptive verification method with ex post facto and survey approach. To test all the hypothesis, it uses linier regression with path analysis model. Result of the research show that : (1) There is any influence of IQ toward activity learning; (2) There is any influence of habits learning toward activity learning; (3) There is direct influence of IQ toward achievement IPS Terpadu; (4) There is direct influence of habits learning toward achievement IPS Terpadu; (5) There is any influence of activity learning toward achievement IPS Terpadu' (6) There is any correlations between IQ with habits learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ), kebiasaan belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Untuk menguji semua hipotesis menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh IQ terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMP N 1 Punggur ; (2) Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMP N 1 Punggur ; (3) Ada pengaruh IQ terhadap hasil belajar IPS Terpadu; (4) Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu; (5) Ada pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu; (6) Ada hubungan antara IQ dengan kebiasaan belajar

**Kata kunci:** aktivitas, hasil, intelligence quotient, kebiasaan.

## **Pendahuluan**

Salah satu tujuan pendidikan adalah penanaman pengetahuan dan ketrampilan sebagai bagian dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan belajar dalam proses pembelajaran. Menentukan pendekatan-pendekatan belajar merupakan hal yang dapat menentukan tercapainya suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang baik.

Tujuan dari pembelajaran IPS Terpadu adalah untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat,

memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat

Pencapaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya kegiatan belajar adalah proses dan hasil belajar merupakan hasil dari proses itu sendiri. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai yang dicapai oleh siswa dalam suatu mata pelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2013-2014 menunjukkan hasil belajar IPS Terpadu yang dicapai oleh siswa kelas VII pada umumnya belum mencapai hasil yang optimal terbukti dari hasil mid semester ganjil yang masih rendah.

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah. Kriteria Ketuntasan Minimum untuk mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII yang ditetapkan adalah 70. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 84 siswa (33,20%). Sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebanyak 169 siswa (66,80%).

Rendahnya hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Punggur dipengaruhi banyak faktor. Secara umum hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi keadaan fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan dan instrumental. Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Punggur tahun pelajaran 2013/2014 adalah *Intelligence Quotient* (IQ), kebiasaan belajar, dan aktivitas belajar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Pengaruh kebiasaan belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Pengaruh langsung *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

Siswa yang cerdas akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang sedang/normal. Lebih lanjut Slameto (2010: 58) menjelaskan bahwa “Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah”.

Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Menurut Surakhmad (2006 : 79) mengemukakan bidang belajar yang perlu diperhatikan oleh siswa menengah lanjutan atau siswa baru dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, antara lain:

- 1) Bagaimana mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Bagaimana menelaah buku
- 3) Bagaimana membuat catatan
- 4) Bagaimana belajar sendiri
- 5) Bagaimana belajar dalam regu
- 6) Bagaimana memakai perpustakaan
- 7) Bagaimana mengarang ilmiah
- 8) Bagaimana menghadapi ujian.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan suatu tempat untuk mengembangkan aktivitas. Menurut Sardiman (2008: 99) aktivitas belajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang dapat berupa fisik maupun mental. Sardiman (2008 :22) menyatakan bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Djamarah (2006: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006: 25). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai

dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 253 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel dalam penelitian adalah ini adalah 153 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan regresi linear dengan analisis jalur.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hipotesis Pertama**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$  = Ada berpengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) ( $X_1$ ) terhadap Aktivitas Belajar (Y), dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,867 > 1,976$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima,

berarti *Intelligence Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel

*Intelligence Quotient* (IQ) diperoleh  $\rho_{YX_1}$  sebesar 0,363 berarti besarnya pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Aktivitas Belajar Siswa sebesar 0,363 atau 36,3% sisanya 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

*Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi maka siswa tersebut lebih mudah untuk memahami dan lebih cepat mengerti dalam belajar yang dilakukannya. Sehingga siswa yang mempunyai IQ tinggi tersebut akan lebih cepat merangsang siswa lebih giat dalam belajar dan memperlihatkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Menurut Heidenrich dalam Soemanto (2006: 143), intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.

Dengan inteligensi yang tinggi seorang siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah dengan efektif, seperti yang dijelaskan oleh J.P. Chaplin dalam Slameto (2010: 56) bahwa “Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat”. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IQ mempunyai peran penting terhadap aktivitas belajar, karena IQ adalah modal awal untuk membentuk suatu aktivitas belajar. Aktivitas belajar itu cukup kompleks dan bervariasi, semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.. Ketika anak mempunyai IQ yang tinggi maka ia lebih cepat memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

## **2. Hipotesis Kedua**

$H_0$ = Tidak ada pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$ = Ada berpengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_1$ ) terhadap Aktivitas Belajar (Y), dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,318 > 1,976$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Kebiasaan Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Kebiasaan Belajar diperoleh  $\rho_{YX_2}$  sebesar 0,396 berarti besarnya pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa sebesar 0,396 atau 39,6% sisanya 60,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Aktivitas yang dilakukan oleh guru dan murid di sekolah sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai tingkatan yang bervariasi, ada siswa yang mendapat hasil belajar yang baik dan ada juga siswa yang mendapat hasil yang belum maksimal. Masing-masing siswa memiliki tingkatan keberhasilan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat keberhasilan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu diantaranya adalah kebiasaan belajar siswa.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar.

Kebiasaan belajar dapat terwujud dan dilaksanakan siswa dalam kaitannya dengan aktivitas kehidupan yang nampak yaitu dalam bentuk tingkah laku khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, kebiasaan belajar ini tidak muncul dengan sendirinya melainkan dikondisikan dan dibentuk melalui berbagai kegiatan baik melalui pengalaman, latihan dan belajar, yang dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dalam suasana pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005: 165) ada beberapa petunjuk bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah yaitu:

1. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari, selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran.
2. Periksa keperluan belajar sebelum berangkat.
3. Konsentrasi pada saat pelajaran berlangsung.
4. Catat pokok bahasan yang diterangkan oleh guru.
5. Ajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas.
6. Jika diberikan tugas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum dikerjakan.
7. Tanyakan pada guru, buku apa yang perlu dibaca untuk memperdalam materi.

Menurut Djaali (2008: 128), "Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar tidak lepas dari aktivitas belajar siswa itu sendiri. Suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa itu bisa menjadi suatu kebiasaan belajar siswa, misalnya siswa rajin mencatat pelajaran dan mendengarkan ketika guru menerangkan, siswa tidak

pernah bolos sekolah, siswa mempunyai jadwal belajar di rumah, semua itu aktivitas belajar yang bisa dibuat menjadi kebiasaan belajar.

### 3. Hipotesis ketiga

$H_0$  = Tidak ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$  = Ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPS terpadu ( $Z$ ), dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,033 > 1,976$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti *Intelligence Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel

*Intelligence Quotient* diperoleh  $\rho_{ZX_1}$  sebesar 0,343 berarti besarnya pengaruh *Intelligence Quotient* terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,343 atau 34,3% sisanya 65,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini peneliti mendukung teori dari Slameto (2010: 58) yang menyatakan bahwa “Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bila dihubungkan dengan proses belajar siswa inteligensi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cerdas akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pada siswa yang sedang/normal.

*Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi maka siswa tersebut lebih mudah untuk memahami dan lebih cepat mengerti dalam belajar yang dilakukannya. Sehingga siswa yang mempunyai IQ tinggi tersebut akan merangsang siswa lebih giat dalam belajar dan memperlihatkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Berdasarkan tingkatan skor IQ di atas, Slameto (2010: 120) memberikan ciri-ciri mental intelektual anak yang pandai sebagai usia mental lebih tinggi dari pada rata-rata anak normal, daya tangkap dan pemahaman lebih cepat dan luas. Dapat berbicara lebih dini, kreatif, mandiri dalam belajar serta mempunyai cara belajar yang khas. Ditambahkan pula menurut Slameto (2010: 183) bahwa “anak yang normal kecerdasannya biasanya dapat mengorganisasikan situasi/masalah dan berfikir logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah/berfikir secara alamiah”.

IQ mengukur bagaimana kinerja seseorang dalam sebuah tes intelegensi dibandingkan dengan keseluruhan populasi. Pada awalnya intelegensi sangatlah verbal, dan kemudian kemampuan menghitung dan kemampuan melihat hubungan antar ruang pun dimasukan. Intelegensi rata-rata adalah 100, dan nilai IQ yang lebih rendah atau lebih tinggi mencerminkan intelegensi yang lebih rendah atau lebih tinggi pula. IQ menggunakan konsep usia mental. Ditemukan bahwa usia mental berhenti berkembang diantara usia 14 dan 18 tahun, yang berarti IQ orang dewasa berlaku untuk seumur hidup. (Alder, 2001: 23).

Dengan demikian jelaslah bahwa *Intelligence Quotient (IQ)* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu, yakni menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa artinya bahwa siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan memperoleh kemudahan dalam belajarnya daripada siswa yang memiliki intelegensi rendah.

#### **4. Hipotesis keempat**

$H_0$ = Tidak ada pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$ = Ada pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPS terpadu ( $Z$ ), dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,434 > 1,976$  dan  $sig. 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Kebiasaan Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel

Kebiasaan Belajar diperoleh  $\rho_{ZX_2}$  sebesar 0,376 berarti besarnya pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,376 atau 37,6% sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah yang berasal dari faktor bawaan, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan secara sengaja dan sadar selama beberapa waktu. Karena diulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap sesuatu proses belajar.

Pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan karena dengan terbentuknya kebiasaan belajar yang baik dapat diperoleh hasil belajar yang ingin dicapai. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara belajar dan latihan dalam jangka waktu yang singkat tetapi dilakukan secara berulang-ulang, belajar secara mandiri di luar jam pelajaran sekolah, memperhatikan ketika guru menerangkan, dan berusaha menambah wawasan dan pengetahuan yang telah dimiliki.



Menurut Sudjana (2005: 165) ada beberapa petunjuk bagaimana mengikuti pelajaran di sekolah yaitu:

1. Baca dan pelajari bahan pelajaran yang telah lalu dan bahan yang akan dipelajari, selanjutnya agar selalu siap menghadapi pelajaran.
2. Periksa keperluan belajar sebelum berangkat.
3. Konsentrasi pada saat pelajaran berlangsung.
4. Catat pokok bahasan yang diterangkan oleh guru.
5. Ajukan pertanyaan jika ada hal yang belum jelas.
6. Jika diberikan tugas, mintalah penjelasan secukupnya sebelum dikerjakan.
7. Tanyakan pada guru, buku apa yang perlu dibaca untuk memperdalam materi.

Menurut Slameto (2010: 82), “Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Berbagai cara belajar harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dalam belajar. Siswa yang mampu membiasakan diri dalam belajar dengan baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, yang pada akhirnya akan memperoleh Hasil Belajar IPS Terpadu yang baik.

## **5. Hipotesis kelima**

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$  = Ada pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh Aktivitas Belajar (Y) terhadap hasil belajar IPS terpadu (Z), dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,710 > 1,976$  dan  $sig. 0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti Aktivitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur untuk variabel Aktivitas Belajar diperoleh  $\rho_{ZY}$  sebesar 0,188 berarti besarnya pengaruh Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu sebesar 0,188 atau 18,8% sisanya 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan dari aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas belajar siswa maka akan terciptalah suasana belajar yang aktif. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Aktivitas belajar siswa terutama di dalam kelas lebih ditekankan kepada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau siswa dengan media. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari bagaimana kegiatan interaksi dalam pembelajaran tersebut, semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin tinggi daya tangkap dan daya ingat siswa pada pelajaran tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan lebih cepat tercapai.

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Djamarah (2006: 38) adalah.

1. Mendengarkan.
2. Memandang.
3. Meraba, membaui, mencicipi/mengecap.
4. Menulis dan mencatat.
5. Membaca.
6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi.
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan.
8. Menyusun paper atau kertas kerja.
9. Mengingat.
10. Berpikir.
11. Latihan atau praktek.

Aktivitas belajar adalah proses interaksi yang dilakukan guru dan siswa dalam perubahan tingkah laku individu yang terjadi baik fisik maupun non-fisik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu manfaat aktivitas belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendapatkan hasil bagi anak didik sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan tersimpan didalam benak anak didik kearah dewasaan (Djamarah,2006: 67).

## 6. Hipotesis keenam

$H_0$ = Tidak ada hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

$H_1$ = Ada berpengaruh hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Kebiasaan Belajar,dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,012 > 1,976$  dan sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, berarti *Intelligence Quotient* (IQ) berhubungan dengan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

Menurut Garrett dalam Soemanto (2006: 142), intelegensi itu setidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Manusia hidup dengan senantiasa menghadapi permasalahan, untuk itu diperlukan kemampuan-kemampuan pemecahannya dengan menggunakan pengertian dan simbol-simbol.

Menurut Heidenrich dalam Soemanto (2006: 143), intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.

Dengan inteligensi yang tinggi seorang siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah dengan efektif, seperti yang dijelaskan oleh J.P. Chaplin dalam Slameto (2010: 56) bahwa "Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yang terdiri dari kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat". Sedangkan menurut Vernon dalam Slameto (2010: 129) "Inteligensi adalah kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara obyek-obyek atau gagasan-gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan hubungan-hubungan ini ke dalam situasi-situasi baru yang serupa".

Pengetahuan mengenai tingkat kemampuan intelektual atau intelegensi siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan, serta meramalkan keberhasilan atau gagalnya siswa yang bersangkutan bila telah mengikuti pengajaran yang diberikan. Dapat dinyatakan bahwa bila dihubungkan dengan proses belajar siswa inteligensi akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cerdas akan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang sedang/normal.

## **Simpulan**

1. Ada pengaruh *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh langsung *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Ada pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.
6. Ada hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **Daftar Rujukan**

- Alder, Harry. 2001. *Pacu IQ Dan EQ Anda*. Jakarta: PT. Erlangga
- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarto. 2006. *Pengantar Interaksi Belajar*. Bandung: Tarsito.